

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Youtube sebagai Media Baru (*New Media*)

Dalam konteks perkembangan era digital, media sosial media sosial telah mengambil peran utama sebagai platform untuk membagikan informasi dan sarana berinteraksi telah menjadi semakin signifikan hingga perubahan pola pikir dan pola bertindak manusia. Hadirnya teknologi informasi, cara bertingkah manusia mengalami transformasi, transformasi tersebut melalui cara berpikir, cara merasakan, dan cara berperilaku manusia (Tongkotow et al., 2022). Youtube pada tahun 2005, yang pertama kali diperkenalkan oleh Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim, menunjukkan perkembangan pesat. Google mulai mengambil alih kepemilikan platform tersebut pada November 2006. Kini Youtube menjadi sumber pokok bagi jutaan pengguna untuk mengakses informasi, hiburan, dan edukasi. Salah satu platform yang memimpin dalam hal ini adalah Youtube, sebuah situs web berbagi video yang menghubungkan pengguna dari berbagai latar belakang geografis dan budaya (Amelia, 2023). Berdasarkan data dari *We Are Social*, total pengguna media sosial dunia saat ini adalah 5,24 miliar, kemudian meningkat 4% dari 5,04 miliar yang tercatat pada tahun 2024. Pengguna media sosial di Indonesia menggunakan sekitar 188 menit per hari untuk aktivitas tersebut, menempatkan negara ini pada urutan kesembilan tertinggi dalam survei internasional. Dengan jangka waktu penggunaan tersebut, melampaui rata-rata global, yakni 141 menit per hari. (Agnes Z, 2025).

Meskipun seiring perkembangan teknologi saat ini terus berkembang seiring dengan waktu, lalu muncul media massa baru (New Media) salah satu contoh yaitu media yang berbasis online. Media online tergolong menjadi kekuatan media baru dengan memiliki peranan penting. Hampir dari setiap individu mudah untuk mengaksesnya lewat smartphone secara efektif dan efisien. Di era modern, media baru online ini telah bertransisi dari kebutuhan menjadi gaya hidup (*lifestyle*). Aksesibilitas platform online melalui situs-situs internet tidak sekedar menciptakan komunitas global, secara material hal ini turut memperluas dinamika kehidupan masyarakat. Juga, media baru ini mulai menggantikan media massa lama. Meskipun begitu, tidak bisa dipungkiri bahwasanya media baru online ini merupakan transformasi dari media massa lama, contohnya yaitu seperti Youtube itu sendiri.

New Media sendiri merupakan, teknologi berbasis komputer yang bukan hanya berfungsi sebagai memberikan informasi melainkan juga memiliki fungsi untuk saling bertukar informasi seperti internet. Proses pertumbuhan media baru (*new media*) tidak hanya menghadirkan cara komunikasi yang lebih praktis, juga membuka ruang bagi setiap individu untuk terlibat langsung dalam proses produksi dan penyebaran informasi. Menurut (Salam, 2020) Sejak tahun 1946 sampai sekarang berkembang suatu media dalam era komunikasi interaktif yang dikenal dengan sebagai media baru. Media baru (*new media*) tersebut merupakan bentuk komunikasi interaktif yang relatif sederhana dan dapat diakses dengan gratis. Kehadiran media baru membuka peluang bagi siapa saja untuk menghasilkan konten dan mendistribusikannya secara luas. Media baru sebagai media digital ini memerlukan perangkat dan internet untuk mengaksesnya. Media

online merupakan media yang berbasis internet dikategorikan sebagai gelombang ketiga datang setelah media cetak seperti tabloid, majalah, koran, buku dan media elektronik seperti film, video, radio, dan televisi. (Rosidin & Hamid, 2020). Contoh dari media online ini seperti Portal berita, sosial media, dan mesin pencarian (Google dan Youtube).

Menurut (Suharsono & Nurahman, 2024), Penggunaan Youtube sebagai sarana penyebaran informasi dan peningkatan pelayanan memberikan dampak positif signifikan di berbagai sektor, termasuk pemerintahan, pendidikan, bisnis, dan organisasi nirlaba. YouTube menyediakan platform yang efektif bagi penyedia layanan untuk menyalurkan konten informatif dan menarik kepada khalayak luas. Menurut (Saifulloh & Hariyanto, 2024), sebagai pusat informasi dan komunikasi, Youtube juga menjadi ruang sumber penghasilan bagi kreator melalui perolehan pendapatan yang cukup tinggi, serta memfasilitasi penyebaran ide-ide yang bermanfaat bagi penggunanya.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, pemanfaatan Youtube sebagai media informasi menunjukkan potensi yang besar untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Dengan begitu, tantangan-tantangan yang terkait dengan kurasi konten, kolaborasi, regulasi, dan tanggung jawab dalam pembuatan konten perlu diatasi untuk memastikan bahwa Youtube tetap menjadi alat yang efektif dan bermanfaat dalam menyebarkan informasi kepada khalayak. Tetapi dalam penggunaannya sebuah platform pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Youtube, memiliki kekurangan seperti banyaknya berita hoax, terdapat konten yang tidak pantas dilihat, penggunaan yang tidak tepat, dan konten yang tidak sesuai.

2.2 Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Menurut KBBI komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak yang lain. Pendapat serupa juga datang dari Sasa Djuarsa Sendjaja (dalam Ngalimun, 2020) melalui buku pengantar ilmu komunikasi bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, gagasan, emosi, dan lain-lain melalui simbol seperti bahasa, gambar, angka, dan lain-lain. Komunikasi bersifat simbolis karena dilakukan dengan simbol-simbol seperti bahasa, gambar, hingga gestur badan. Serta komunikasi dapat menembus ruang dan waktu. Artinya bahwa partisipan komunikasi tidak diharuskan hadir dalam satu ruang dan waktu secara bersamaan. Komunikasi seperti ini dapat dilakukan dengan bantuan teknologi komunikasi seperti telepon dan internet.

Di dalam interaksi sosial tersebut terjadi komunikasi. Komunikasi adalah proses saling mengirim dan menerima pesan antara satu atau lebih dari satu orang yang saling mempengaruhi satu sama lain. Kemampuan berkomunikasi adalah hal yang penting untuk dimiliki karena sebagai makhluk sosial kita berkomunikasi di lingkungan keluarga, teman, tempat kerja, dan lingkungan masyarakat.

Pesan dalam komunikasi dapat berbentuk verbal dan nonverbal. Pesan verbal adalah pesan yang dikirimkan dengan kata-kata. Istilah "verbal" merujuk pada kata-kata, bukan sekadar lisan, sehingga mencakup kata-kata yang diucapkan maupun ditulis, sedangkan bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa kata-kata. Berkomunikasi secara nonverbal melalui gerak tubuh, senyuman, kontak mata, sentuhan, volume suara, bahkan saat Anda tidak mengatakan apa-apa (DeVito, 2016). Adapun salah satu contoh dari pesan verbal seperti kalimat

permintaan dan instruksi: "Bisakah kamu mengambilkan aku kopi?", atau "Serahkan tugas ini besok sore". Kemudian adapun salah satu contoh dari pesan komunikasi nonverbal seperti parabahasa (isyarat vokal): Penekanan pada kata tertentu dalam kalimat, nada suara (tinggi/rendah), volume (keras/pelan), serta suara-suara non-kata seperti "uh-huh," "shh," atau jeda vokal "um" dan "er". Kedua definisi ini menekankan bahwa sistem sinyal verbal dan nonverbal biasanya bekerja bersama dalam satu paket untuk menghasilkan makna dalam komunikasi. Pada dasarnya manusia membutuhkan komunikasi secara verbal dan nonverbal untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya dengan lingkungan sekitar. Manusia tidak hanya berkomunikasi melalui bahasa verbal saja, namun manusia juga membutuhkan bahasa non-verbal untuk mendukung dan meningkatkan efektifitas komunikasinya.

2.3 Gaya Hidup Modern

Secara garis besar, gaya hidup dimaknai sebagai pola tindakan yang ditandai oleh bagaimana individu menghabiskan dan menggunakan waktu mereka (aktivitas), apa yang menjadi prioritas dalam lingkungan mereka (ketertarikan), dan pandangan mereka terhadap pribadinya serta lingkungan (pendapat). Gaya hidup suatu individu atau kelompok akan berbeda dari yang lainnya. Bahkan dari waktu ke waktu gaya hidup individu maupun kelompok sosial mengalami perkembangan yang dinamis (Ummah, 2022). Menurut Kotler dan Keller, gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup mencerminkan “interaksi utuh” yang dimiliki oleh setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Keller & Lane, 2009). Menurut Kotler dan Keller, gaya hidup

adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup mencerminkan “interaksi utuh” yang dimiliki oleh setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Keller & Lane, 2009).

Dengan begitu, gaya hidup dapat dipahami sebagai gaya hidup, yang tampak dari aktivitas, ketertarikan, dan pendapat seseorang, merepresentasikan keseluruhan pola tindakan dan interaksi individu dalam lingkungan sosial. (Tampi et al., 2023). Gaya hidup merepresentasikan keseluruhan identitas individu dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, gaya hidup menggambarkan pola tindakan seseorang serta cara mereka berinteraksi dengan kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, gaya hidup bukan sekadar kebiasaan, melainkan juga cerminan karakter dan nilai-nilai yang melekat pada setiap individu masing-masing sebagai bagian dari identitas mereka di lingkungannya. Adapun definisi gaya hidup modern menurut (Triwahyuningsih et al., 2022) merupakan suatu Sikap, karakter, tindakan, serta perilaku yang selaras dengan tuntutan perkembangan zaman. Fenomena ini muncul karena adanya kesadaran individu untuk terus belajar di tengah kemajuan dunia yang semakin modern. Dalam hal ini, budaya yang ditampilkan adalah kebudayaan populer dan baru seperti hal-nya yang memiliki kaitannya dengan kegiatan keseharian yang dapat dinikmati oleh semua orang.

Cara seseorang menjalani kehidupan sehari-hari mencerminkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan berulang kali dalam lingkungan sosialnya. Rutinitas dan pilihan hidup yang konsisten ini ternyata memainkan peran penting dalam membentuk siapa diri kita sebenarnya. Artinya, gaya hidup merepresentasikan pola hidup individu atau kelompok, yang tampak dari apa yang dilakukan, perilaku, perilaku, dan nilai-nilai yang dipercayainya. Kebiasaan yang dilakukan terus-menerus

memiliki kekuatan untuk mengubah cara berpikir seseorang dan menimbulkan adanya gaya hidup. Ketika suatu aktivitas atau perilaku diulang dalam jangka waktu lama, hal tersebut secara perlahan akan mempengaruhi pola pikir dan akhirnya membentuk kepribadian individu. Menurut (Calvin & Sukendro, 2019) gaya hidup mencakup pola perilaku rutin yang diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sosial. Dampaknya terhadap individu sangat besar, karena rutinitas yang berulang membentuk pola pikir yang kemudian membentuk kepribadian.

2.4 Konsep Representasi Stuart Hall

Konsep representasi kini telah menempati posisi baru yang penting dalam studi budaya. Representasi mengaitkan makna dan bahasa dengan konteks budaya, representasi merujuk pada penggunaan bahasa untuk menyampaikan hal yang bermakna mengenai dunia, serta untuk menggambarkan dunia tersebut kepada orang lain secara bermakna. Representasi menjadi unsur krusial dalam proses pembentukan dan pertukaran makna di antara anggota sebuah budaya, sebab melalui representasi komunikasi dapat saling memahami nilai, simbol, dan praktik budaya. Hal ini memang melibatkan penggunaan bahasa, tanda-tanda, dan gambar yang melambangkan atau mewakili sesuatu (Hall, 1997:15). Ini menunjukkan bahwasanya bahasa menjadi salah satu elemen penting dalam proses representasi, bahasa mampu melakukan hal ini karena berfungsi sebagai sistem representasi. Dalam bahasa, kita menggunakan gambar yang dihasilkan secara elektronik, tanda dan simbol baik berupa bunyi, notasi musik, kata-kata tertulis, bahkan benda-benda untuk mewakili atau menyampaikan kepada orang lain konsep, gagasan, dan perasaan kita (Hall, 1997:1). Unsur bahasa mencakup simbol-simbol dan tanda-tanda yang tampak pada narasi, karya musik, elemen visual, kejadian,

benda, orang, pakaian, perhiasan, warna, dan lain-lain. (Adiprabowo, 2014). Melalui representasi, konsep dalam pikiran dengan bahasa yang memungkinkan kita memberi makna pada benda, orang, atau peristiwa nyata, dan sekaligus membentuk gambaran imajiner tentang entitas dan kejadian yang tidak nyata. Artinya, konten video dalam penelitian ini telah melakukan proses representasi dengan objek yang ditampilkan di dalam acara tersebut dengan menggunakan sebuah alat, alat tersebut yaitu bahasa.

Di samping itu, Hall juga menjelaskan bahwasannya ada tiga bentuk pendekatan dalam konsep dari representasi makna melalui bahasa yaitu reflektif, intensional, konstruksionis. Hall juga mengemukakan dalam bukunya bahwa pendekatan konstruksionis yang paling berpengaruh dan paling signifikan. Karena perspektif inilah yang telah memberikan pengaruh paling signifikan terhadap studi budaya dalam beberapa tahun terakhir (Hall, 1997:15). Sebagai contoh yaitu seperti misalnya tanda kematian atau duka disimbolkan dengan burung gagak, bukan burung *love bird*, karena burung gagak memiliki keseluruhan anggota tubuh berwarna hitam, walaupun begitu burung gagak juga memiliki tingkat pemikiran yang tinggi, sedangkan burung *love bird* seringkali dikaitkan dengan tanda cinta atau kasih sayang, sehingga identik dengan burung yang romantis. Dalam penelitian ini, teori representasi yang digunakan adalah melalui pendekatan konstruksionis. Hal ini digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana proses gaya hidup modern dalam konteks *outdoor* ditampilkan dalam konten video BBQ Mountain Boys.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi acuan penting bagi peneliti dalam merancang dan mengarahkan penelitian yang sedang dilakukan. Melalui telaah terhadap studi terdahulu, peneliti dapat menentukan fokus penelitian serta memastikan bahwa tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi perbedaan dengan penelitian sebelumnya, agar penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi yang jelas dan berbeda. Oleh karena itu, hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian yang tengah dilakukan dengan cara menambahkan konteks baru. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Oktaviani, Putri Wahyu (2025), KANDUNGAN PESAN DAKWAH TOLERANSI DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE (Analisis Isi pada Podcast Login Edisi Ramadhan 1445 H di Channel Deddy Corbuzier).	Meneliti tentang makna pesan dalam video konten di Youtube	Menggunakan objek penelitian yang berbeda dan perbedaan pendekatan penelitian
2.	Hasna Khairunnisa, Wahyu Utamidewi, Muhamad Ramdhani, Siti Nursanti (2019), REPRESENTASI GAYA HIDUP MODERN DALAM VLOG GEN HALILINTAR DI YOUTUBE (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Vlog Gen Halilintar “Borong Mini Market Korea Rusuh” di Youtube)	Menganalisis tentang representasi dan juga makna pesan dalam sebuah konten video dengan menggunakan platform atau aplikasi yang sama yaitu Youtube.	Objek yang diteliti dan fokus penelitiannya berbeda. Semiotika Roland Barthes digunakan sebagai teknik analisis

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
3.	Reyvianto Dwi Putra, dan Dini Wahdiyati (2022), KEKERASAN VERBAL DALAM KONTEN GAMING DI YOUTUBE (ANALISIS ISI KUALITATIF KONTEN ULASAN PERMAINAN ONLINE MINECRAFT DAN MOBILE LEGEND PADA AKUN YOUTUBE MIUVEOX DAN BRANDONKENT EVERYTHING).	Menggunakan konsep analisis isi yang sama untuk mengetahui makna dalam sebuah video konten di Youtube, juga menggunakan metode penelitian yang sama.	Perbedaan pada konteks isu yang diangkat dalam video konten dan Teori analisis isi kualitatif dengan tokoh yang berbeda.
4.	Mubarrok, Anggara Zakky (2024) REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM HOROR INDONESIA (STUDI SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE TERHADAP FILM PENGABDI SETAN 2 COMMUNION KARYA JOKO ANWAR).	Meneliti tentang representasi dan makna pesan dalam konteks penelitian berbasis Audio dan Visual.	Menggunakan Semiotika Charles Sanders Pierce, Objek yang diteliti dan fokus penelitiannya juga berbeda yaitu film.
5.	George Nicholas Huwae, Awallina Yusanda, Rini Darmastuti (2021), STRATEGI PERSONAL BRANDING MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Analisis Isi pada Media Sosial Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana).	Menggunakan metode analisis dan perincian tinjauan pustaka yang sama.	Platform media sosial yang digunakan dan fokus penelitian yang berbeda.